

**IMPLEMENTATION OF ACADEMIC SUPERVISION OF SCHOOL PRINCIPALS  
AS EFFORTS TO IMPROVE LEARNING QUALITY AT SDN 1 ORIMALANG,  
DISTRICT JAMBLANG DISTRICT CIREBON**

**Ririn Nur'aeni, Ahmad Fauzi, Ahmad Ripai**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon  
[rinnuraeni\\_std@syekh Nurjati.ac.id](mailto:rinnuraeni_std@syekh Nurjati.ac.id), [ahmadfauzicrb08@gmail.com](mailto:ahmadfauzicrb08@gmail.com),  
[ahmadripai@syekh Nurjati.ac.id](mailto:ahmadripai@syekh Nurjati.ac.id)

**Abstract**

*The role of the principal is a significant factor in improving the quality of learning, so that if the role of the principal is good the school's success will be achieved. The problem in this study is the Implementation of Academic Supervision of School Principals as an Effort to Improve Learning Quality has not been carried out optimally due to the busy schedule of principals and the readiness of teachers in receiving supervision conducted by school principals. This study aims to find out more about the Implementation of Academic Supervision of School Principals in an Effort to Improve the Quality of Learning in SDN 1 Orimalang. The method in this research is descriptive qualitative method. The subjects in this study were the principal, teachers, and TU staff. Research data obtained through observation, interviews, and documentation. Validity is done through a credibility test. Data analysis using an interactive model has four stages namely the stage of data collection, the reduction stage, the display stage, and the stage of drawing conclusions or verification. From the results of the study, it can be concluded that the Implementation of School Principal Academic Supervision as an Effort to Improve the Quality of Learning in SDN 1 Orimalang has gone well, planned, and scheduled. Academic supervision is carried out using individual and group techniques such as class visits, class observations, meetings, private conversations, seminars / workshops, and upgrading.*

*Keywords: Academic Supervision, Principal, Learning Quality*

**Abstrak**

*Peran kepala sekolah merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga apabila peran kepala sekolah baik maka kesuksesan sekolah akan tercapai. Masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran belum dilakukan secara optimal dikarenakan kesibukan kepala sekolah dan kesiapan guru-guru dalam menerima supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di SDN 1 Orimalang. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf TU. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas dilakukan melalui uji kredibilitas. Analisis data menggunakan model interaktif memiliki empat tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, tahap reduksi, tahap display, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu*

*Pembelajaran di SDN 1 Orimalang sudah berjalan dengan baik, terencana, dan terjadwal. Supervisi akademik dilakukan dengan menggunakan teknik individu dan teknik kelompok seperti kunjungan kelas, observasi kelas, rapat, percakapan pribadi, seminar/workshop, dan penataran-penataran.*

*Kata kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diutamakan di suatu negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Karena kemajuan suatu negara tidak terlepas dari adanya manusia yang terdidik dan terampil. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab IV pasal 3 telah dijelaskan tujuan dan fungsi pendidikan, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kompri, 2015: 17).

Mutu Sekolah, secara esensial, berkaitan dengan supervisi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah terhadap guru yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah, memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam mengembangkan berbagai program sekolah, mengelola, dan mengawasinya. Mulyasa (2009: 111) berpendapat bahwa kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada perencanaan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu yang mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Hal tersebut diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas)

Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

Doni & Rismi (2014:106) menyatakan melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa. Menurut Agustinus (2014 hlm. 144) untuk mengetahui sejauh mana guru melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Hal ini karena pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan banyaknya tuntutan untuk menjadi sekolah bertaraf internasional, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya

SD Negeri 1 Orimalang yang ada di Desa Orimalang, yang terletak di Jalan Moh Ramdhan No. 10 Desa Orimalang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Hj. Sri'a, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 1 Orimalang, pada tanggal 5 Desember 2018 menginformasikan bahwa supervisi di SD Negeri 1 Orimalang belum dilakukan secara optimal dikarenakan kesibukan kepala sekolah dan kesiapan guru-guru dalam menerima supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Akhirnya

pelaksanaan supervisi tergeser dari program yang telah ditentukan. Begitu pentingnya pendidikan bagi peserta didik di SDN 1 Orimalang membuat kepala sekolah berusaha terus untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di sekolah dengan cara memberikan fasilitas seminar, workshop, dll untuk meningkatkan pengetahuan umum terhadap guru. Dari latar belakang di atas akan penulis sajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “*Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 1 Orimalang*”.

## B. TEORI

Secara etimologi supervisi akademik terdiri atas dua kata “supervisi” dan “akademik”. Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang artinya melihat dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (Mulyasa: 2012). Secara istilah, supervisi merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar-mengajar (Sri, 2010: 41). Yang perlu ditekankan dalam hal ini bahwa kegiatan supervisi adalah memberikan pembinaan terhadap guru. Bukan mencari kesalahan dari apa yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran. Kata “akademik” berasal dari bahasa Inggris *academy* yang berasal dari bahasa Latin, *academia* yang mempunyai beberapa, makna, salah satunya berarti suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar. Kata “akademik” dalam konteks sekolah dikaitkan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah melaksanakan supervisi akademik. Penting bagi kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik agar kepala sekolah dapat membantu guru

mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat dari Glickman yang dikutip oleh Donni (2014:106) mengatakan bahwa Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik secara umum merupakan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan (Direktorat PSMA Ditjen Dikdasmen Kemendikbud, 2017 hlm. 4). Pendapat Sagala, yang dikutip oleh Hadis (2012:14) mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville, ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik. Ketiga konsep pokok tersebut adalah:

1. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran.
2. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena itu supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka langkah baiknya jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.
3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didiknya.

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Adapun fungsi supervisi menurut Arikunto (2004:13), ada tiga yaitu: a. sebagai

kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, b. sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan c. sebagai kegiatan memimpin dan membimbing. Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif, kepala sekolah harus memiliki teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Teknik supervisi akademik yakni alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok (Direktorat PSMA Ditjen Dikdasmen Kemendikbud, 2017 hlm. 10)

Dalam melakukan kegiatan supervisi akademik tahapan/siklus yang digunakan mengikuti alur kegiatan pelaksanaan pada pengawasan proses Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses (Direktorat PSMA Ditjen, 2017:7). Alur siklusnya meliputi, pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut. Pandangan Zamroni (2007:2) dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Didi & Deni (2012:9) pembelajaran tidak sekedar memberikan pengetahuan, teori-teori, konsep-konsep, akan tetapi lebih dari itu. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki siswa, baik mental intelektual, emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual, dan kultural.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Mengutip pendapat dari Nurfuadi (Gagne dan Briggs,, 2012:135) mengatakan bahwa

pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Berdasarkan definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas belajar mengajar yang harus disusun dan direncanakan agar dapat mentransformasi pengetahuan dari guru kepada siswa. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki siswa, baik mental, intelektual, emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual, dan kultural. Morrison, Hawwin (Mokashi & Cotter, 2015: 245) dalam risetnya telah merumuskan 10 indikator kualitas pembelajaran yaitu:

1. *Rich and stimulating physical environment* (lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar)
2. *Classroom climate conducive to learning* (suasana pembelajaran kondusif untuk belajar)
3. *Clear and high expectation for all student* (guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk belajar)
4. *Coherent, focused instruction* (guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus)
5. *Thoughtful discourse* (guru menyajikan materi dengan bijaksana)
6. *Authentic learning* (pembelajaran bersifat riil atau autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa)
7. *Regular diagnostic assessment for learning* (ada penilaian diagnostic yang dilakukan secara periodik)
8. *Reading and writing as essential activities* (membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran)

9. *Mathematical reasoning* (menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah)
10. *Effective use of technology* (menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar)

Juju Legiati dalam penelitian skripsinya "Implementasi Manajemen Supervisi Pembelajaran di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto pada tahun 2014 Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Juju Legiatidapat disimpulkan bahwasecara umum implementasi manajemen supervisi pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap supervisi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tahapan kegiatan manajemen supervisi pembelajaran yang telah dilakukan yang meliputi perencanaan supervisi pembelajaran dilakukan melalui proses membuat jadwal atau menentukan waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran, menentukan guru yang akan disupervisi dan menyiapkan lembar checklist. Pengorganisasian yang dilakukan supervisor adalah mendelagasikan wakil kepala sekolah sebagai supervisor. Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor meliputi melakukan kunjungan kelas, observasi kelas, interview pribadi, tukar menukar pengalaman dan lain-lain untuk peningkatan profesionalisme guru. Pengawasan dan Penilaian supervisi pembelajaran dilaksanakan pada saat kegiatan pelaksanaan supervisi berlangsung. Baik pada saat supervisi yang terjadwal maupun supervisi yang bentuknya insidental.

Leniwati dan Yasir Arafat dalam Jurnal JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) yang menulis tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru pada tahun 2017. Menyimpulkan bahwa Dalam implementasi supervisi akademik di SMAN 1 Sembawa dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut dari supervisi tersebut. Dalam perencanaan, kepala sekolah menerbitkan surat keputusan (SK) yang

dilampiri jadwal pelaksanaan supervisi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi dilaksanakan dengan cara biasa (di luar kelas) dan klinis (dalam kelas). Guru-guru SMAN 1 Sembawa merespon positif supervisi akademik oleh kepala sekolah karena kegiatan supervisi sangatlah penting dilakukan untuk mengubah kinerja guru menjadi lebih baik.

Mintadji dalam jurnal JKPP (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan) yang menulis tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan pada tahun 2015. Menyimpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri kota Tarakan tidak maksimal, karena dari tujuh indikator penilaian yang digunakan, pelaksanaannya secara rata-rata tidak mencapai separuh dari kondisi yang ideal, sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dikatakan tidak maksimal.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas tentunya disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya baik dari tempat penelitian, waktu penelitian, dan hail penelitian walaupun sebelumnya terdapat hasil karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran, implementasi supervisi pendidikan, dan implementasi manajemen supervisi pembelajaran, akan tetapi disini penulis akan lebih membahas atau menekankan mengenai Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 1 Orimalang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SDN 1 Orimalang?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Orimalang?
3. Bagaimana hasil upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam

implementasi supervisi akademik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Orimalang?

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Orimalang.

### C. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SDN 1 Orimalang. Menurut Asep, 2017 hlm. 24 penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif, sehingga analisisnya juga analisis (deskriptif) atau penggambaran temuan lapangan yang *naturalistic* atau apa adanya sesuai kondisi lapangan. Subyek penelitian ini meliputi sumber daya manusia dalam organisasi SDN 1 Orimalang. Dalam hal ini, ia meliputi kepala sekolah 1 orang, guru 9 orang, TU 1 orang, jumlah total dari seluruh responden adalah 11 orang. Yang mendasari diambilnya responden sebagaimana dikemukakan di atas adalah pertimbangan pada waktu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

#### 1. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektifitas (Sugiyono, 2016 hlm. 310). Validitas dilakukan melalui uji kredibilitas, yaitu dimana peneliti melakukan perpanjangan pengamatan agar masalah penelitian benar-benar bisa terjawab, dan elakukan triangulasi (sumber, teknik, dan waktu) serta diskusi dengan teman sejawat.

#### 2. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif.

Menurut Sugiyono (2016 hlm. 246) model interaktif memiliki empat tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, tahap reduksi, tahap display, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui segenap data dan keterangan-keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi lapangan dari implementasi supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SDN 1 Orimalang, kemudian deskripsi yang terdapat dari hasil penelitian kemudian dirumuskan dengan teori yang ada untuk mengetahui keadaan supervisi akademik tersebut berkaitan dengan implementasinya di lapangan. Secara rinci data dan keterangan tersebut meliputi:

#### 1. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SDN 1 Orimalang

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 1 Orimalang sudah berjalan dengan baik, supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dan sudah terjadwal yakni setiap enam bulan sekali sebelum pelaksanaan penilaian kinerja guru. pelaksanaan supervisi akademik di SDN 1 Orimalang menggunakan dua teknik, seperti yang dikemukakan oleh Donni & Sonny (2018 hlm. 234) bahwa teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Seperti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian bahwasannya dalam teknik individual dilaksanakan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi. Sedangkan dalam teknik kelompok kepala sekolah melakukan rapat, penataran, dan seminar atau workshop. Lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Teknik individu

##### 1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala

sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan di kelas. Menurut Donni & Sonny (2018 hlm. 240) kunjungan kelas dapat dilakukan dengan tiga cara yakni kunjungan kelas tanpa pemberitahuan (*unannounced visitation*), kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu (*announced visitation*), dan kunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri'a selaku kepala sekolah SDN 1 Orimalang hari selasa 09 Mei 2019 pukul 08.30 WIB, beliau melakukan kunjungan kesetiap kelas yang ada di lingkungan SDN 1 Orimalang, mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Ibu Sri'a memaparkan bahwa kunjungan kelas dilakukan dengan tujuan untuk membantu guru dalam menghadapi kesulitan pada saat pembelajaran di kelas. Selain itu kunjungan kelas dilakukan agar kepala sekolah dapat menilai keadaan dan kondisi saat pembelajaran berlangsung bagaimana seorang guru menyampaikan materi kepada peserta didik, serta mengevaluasi jika ada kekeliruan dalam penyampaian materi.

## 2) Observasi kelas

Observasi kelas merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Observasi kelas dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas kunjungan kelas. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran secara teliti agar dapat memperoleh data yang objektif mengenai situasi pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru. Kegiatan observasi dilakukan sebisa mungkin tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

## 3) Percakapan pribadi

Percakapan pribadi merupakan teknik pemberian layanan langsung kepada guru dengan mengadakan pembicaraan langsung tentang masalah yang dihadapi oleh guru. Pertemuan pribadi antara kepala sekolah dan guru untuk membicarakan masalah khusus yang dihadapi guru. Kepala sekolah melakukan pertemuan *face to face* dengan guru-guru untuk menanyakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Dalam pelaksanaan percakapan pribadi ini, kepala sekolah memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangannya. Kepala sekolah juga memotivasi agar yang sudah baik lebih ditingkatkan, dan yang masih kurang diperbaiki dan dioptimalkan.

## b. Teknik kelompok

### 1) Rapat

Kepala sekolah melakukan rapat dengan guru-guru sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Rapat dilakukan untuk membahas permasalahan yang ada di sekolah serta memberikan masukan-masukan kepada guru berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dan memberikan motivasi kepada guru-guru agar kinerja guru menjadi lebih baik. Menurut ibu Chasini, S.Pd dalam wawancara pada selasa 09 Mei 2019 pukul 09.30 WIB selaku salah satu guru di SDN 1 Orimalang, dalam setiap pelaksanaan rapat kepala sekolah dan guru saling membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada serta bersama-sama mencari solusi terbaik.

### 2) Penataran

Penataran dilakukan kepada guru-guru yang ada di SDN 1 Orimalang, biasanya penataran yang dilaksanakan mengenai metodologi pengajaran, penataran administrasi pendidikan, dan penataran bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran tertentu. Kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk penataran-penataran tersebut untuk mengembangkan kinerja guru serta kemampuan menguasai

pembelajaran di kelas, dan juga untuk mendorong guru memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

### 3) Seminar dan workshop

Kepala sekolah memaparkan bahwa ketika ada kegiatan seminar atau workshop beliau memberikan wewenang kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar guru-guru mendapatkan wawasan baru tentang pendidikan khususnya mengenai proses pembelajaran, kemudian hasil yang didapat dari seminar atau workshop akan diterapkan pada proses pembelajaran di kelas namun sebelumnya telah dirapatkan dahulu dengan kepala sekolah dan guru-guru lain.

Menurut ibu Sri'a selaku kepala sekolah SDN 1 Orimalang dalam wawancara yang dilakukan pada Selasa 09 Mei 2019 pukul 08.30 WIB memaparkan bahwa indikator-indikator mutu pembelajaran yang menjadi acuan diantaranya yaitu suasana pembelajaran yang kondusif, guru menerangkan pelajaran dengan jelas, siswa mempunyai keinginan untuk belajar, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, lingkungan sekolah mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan indikator-indikator yang dipaparkan oleh Morrison, Mokashi & Cotter yang dikutip oleh Hawwin (2015 hlm. 245) dalam risetnya. Indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai poin-poin catatan pada saat observasi dalam pelaksanaan supervisi akademik, sehingga kepala sekolah dapat mengetahui apakah sudah tercapai atau belum, dan apakah ada peningkatan mutu pembelajaran setelah dilakukannya supervisi akademik atau tidak. Jika dari hasil pelaksanaan supervisi akademik belum sesuai dengan indikator-indikator tersebut maka kepala sekolah beserta guru akan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, dan jika dari hasil supervisi akademik poin-poin tersebut sudah sesuai dengan

indikator-indikator tersebut maka akan dipertahankan.

Asumsinya adalah apabila perilaku guru berubah, maka permasalahan spesifik dalam bidang yang menjadi perhatian akan dapat diselesaikan. Setelah pelaksanaan supervisi akademik, maka akan dilakukan tindak lanjut, yang merupakan langkah terakhir dalam proses pelaksanaan supervisi akademik. Tindak lanjut pasca supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dan penghargaan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, yang nantinya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi akademik Kepala Sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Orimalang

### a. Faktor pendukung

Kepala sekolah SDN 1 Orimalang memaparkan bahwa yang menjadi faktor pendukung implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya yaitu guru siap menerima bimbingan dan bantuan kepala sekolah melalui supervisi akademik karena menyadari kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk memberikan masukan yang berharga bagi kebaikan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu sudah terjalin hubungan kekeluargaan antara guru dan kepala sekolah sehingga memudahkan proses supervisi.

### b. Faktor penghambat

Kepala sekolah SDN 1 Orimalang memaparkan bahwa yang menjadi faktor penghambat implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya yaitu kesibukan kepala sekolah yang dapat terlihat dari tugas-tugas rutin setiap hari, ada guru yang belum siap menerima supervisi dari kepala sekolah, adanya guru yang gugup saat pelaksanaan

supervisi, dan ada guru yang kurang termotivasi dalam teknik mengajar.

3. Hasil upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Orimalang

Setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah SDN 1 Orimalang dengan prinsip-prinsip supervisi akademik yang menjadi acuan pelaksanaan supervisi akademik di SDN 1 Orimalang, dalam pelaksanaannya berdasarkan langkah-langkah yang telah di anjurkan oleh pemerintah, dan juga menggunakan teknik-teknik supervisi akademik yang dirasa cocok untuk diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepada guru. Serta kepala sekolah dan guru menganalisis setiap permasalahan yang ada di sekolah dan menemukan solusinya. Dan juga upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 1 Orimalang, terdapat perkembangan dan peningkatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Hal tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sebelum dilaksanakan supervisi akademik dan sesudah dilaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 1 Orimalang, terdapat perkembangan dan peningkatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Hal tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sebelum dilaksanakan supervisi akademik dan sesudah dilaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

### 2. Saran

- a. Bagi kepala sekolah, memotivasi dan membina guru agar lebih meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

- b. Kepada guru harus lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan selalu mencari strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan target kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, Yasir & Leniwati. (2017). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Dalam <http://www.neliti.com>journals>jmksp> Diakses pada tanggal 22 November 2018 Pukul 20.00 WIB
- Direktorat PSMA Ditjen Dikdasmen Kemendikbud. (2017). *Panduan Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat PSMA Ditjen Dikdasmen Kemendikbud
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurniawan, A. (2017). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Cirebon: Eduvision
- Legiati, Juju. (2015). *Implementasi Manajemen Supervisi Pembelajaran Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto Tahun Ajaran 2014/2015*. (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>) Diakses pada tanggal 20 November 2018 Pukul 17.00 WIB
- Mintadji. (2015). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan*. Dalam <http://id.portalgaruda.org/index.php/%3Fpage>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2018 Pukul 13.00 WIB
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslim, SB. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Muzakki, H. (2015). *Jurnal Managing Learning For Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu)*. Dalam <https://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/> Diakses pada tanggal 25 Januari 2019 Pukul 15.00 WIB

- Priansa, DJ dan Rismi, S. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta : PSAP Muhamadiyah